

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENJAHIT CELANA ANAK

**Emy Budiastuti**  
Fakultas Teknik UNY

### ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: (1) menghasilkan lembar penilaian membuat celana anak; (2) menghasilkan kriteria penilaian membuat celana anak; (3) mengetahui konsistensi penilaian menjahit celana anak.

Model penelitian pengembangan yang dipilih adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983: 772). Sampel sebagai sumber informasi adalah mahasiswa PT. Busana klas A sem II, diambil secara Purposive Sampling. Validitas instrumen menggunakan ahli bidang teknologi busana berdasar *expert judgment*, sedangkan reliabilitas menggunakan *inter rater*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) tersusunnya lembar penilaian menjahit celana anak; (2) tersusunnya criteria atau rubric penilaian celana anak laki-laki (3) Hasil dari tiga penilaian dianalisis menggunakan analisis Kappa. Indek reliabilitas asesmen celana anak yang dihasilkan sebesar 0,93. Besarnya indek reliabilitas 0,93 menunjukkan bahwa terdapat konsistensi penilaian yang tinggi. Sehingga instrumen asesmen celana anak baik digunakan untuk menilai celana anak.

**Kata kunci:** Instrumen asesmen, celana anak

### PENDAHULUAN

Setiap kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktek diperlukan adanya pengukuran. Kegiatan pengukuran dilakukan dosen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan pengetahuan dan keterampilan setiap mahasiswa. Banyak alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan mahasiswa yaitu berupa tes dan non tes. Tes dan non tes digunakan berdasar karakteristik materi yang akan diukur. Tes sangat diperlukan agar kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik bisa diketahui.

Mata kuliah Busana Anak merupakan mata kuliah praktek yang ditempuh mahasiswa semester dua. Selama ini instrumen yang diterapkan

dalam melakukan pengukuran praktek membuat busana anak, salah satu diantaranya adalah celana anak belum sepenuhnya mencerminkan suatu pengukuran yang baik. Dalam melakukan pengukuran dosen hanya menyusun soal ujian yang tidak dilengkapi dengan lembar penilaian dan kriteria penilaian. Sehingga dalam melakukan penilaian tidak adanya konsistensi yang akurat karena dalam melakukan penilaian tidak mengacu pada standar yang tetap. Agar menghasilkan penilaian praktek yang konsisten dalam mata kuliah Busana Anak, diperlukan instrumen atau perangkat pengukuran yang baik agar dalam melakukan penilaian terhindar dari hal-hal yang bersifat subyektif yang dapat merugikan nasib mahasiswa.

Kenyataan yang ada di Prodi Pendidikan Teknik Busana khusus pada mata kuliah busana anak, belum sepenuhnya mengembangkan dan menerapkan perangkat penilaian untuk mengukur keterampilan mahasiswa yang sebenarnya. Agar dalam penilaian yang dilakukan dosen teliti dan konsisten, maka diperlukan instrumen penilaian yang komplit atau utuh. Melalui penelitian ini kiranya diperlukan pengembangan instrumen penilaian, terutama pada praktek menjahit celana anak.

Berdasar latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pengembangan lembar penilaian praktek menjahit celana anak; (2) bagaimanakah pengembangan kriteria penilaian menjahit celana anak; (3) bagaimanakah konsistensi penilaian praktek menjahit celana anak. Disamping rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: (1) menghasilkan lembar penilaian membuat celana anak; (2) menghasilkan kriteria penilaian membuat celana anak; (3) mengetahui konsistensi penilaian menjahit celana anak

## **Kajian Pustaka**

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui kualitas sistem penilaiannya. Sistem penilaian berkenaan dengan komponen-komponen atau bagian-bagian penilaian yang menjadi satu kesatuan untuk suatu tujuan yang ditentukan. Komponen-komponen penilaian unjuk kerja menjahit terdiri atas soal uji kompetensi, lembar penilaian, rubrik, prosedur penilaian, dan pelaporan. Komponen-komponen tersebut tidak akan bisa bekerja sendiri-sendiri akan tetapi menjadi satu kesatuan. (Emy, 2012:62-63). Komponen-komponen penilaian tersebut bisa digunakan baik untuk menilai aspek kognitif, afektif maupun psikomotor .

Penilaian aspek psikomotor atau penilaian kinerja bukanlah fenomena baru. Dalam penilaian kinerja, peserta ujian menunjukkan pengetahuan mereka dan keterampilan dengan terlibat dalam proses atau membangun suatu produk. Lebih luas, penilaian kinerja adalah suatu sistem yang terdiri dari (1) tujuan untuk penilaian, (2) tugas (atau petunjuk) yang menimbulkan kinerja, (3) permintaan respon yang berfokus kinerja peserta ujian, dan (4) metode sistematis untuk rating pertunjukan (Johnson, 2009). Acuan yang digunakan dalam melakukan penilaian kinerja adalah penilaian acuan patokan/acuan kriteria.

Ciri utama yang menandai pemakaian penilaian acuan patokan adalah penafsiran skor dari alat pengukuran yang dapat menghasilkan deskripsi tentang kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik. Penafsiran hasil tes selalu dibandingkan dengan standar atau kriteria yang ditetapkan terlebih dahulu (Djemari Mardapi, 2004: 13).

Salah satu tujuan dari praktisi yang menggunakan penilaian kinerja adalah untuk melaporkan skor handal yang secara akurat mencerminkan kemampuan suatu ujian. Untuk mengetahui kehandalan dan keakuratan komponen penilaian diperlukan adanya validitas dan reliabilitas. Menurut

Allen & Yen (1979: 95). Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk itu diperlukan penilaian yang mempunyai konsistensi tinggi. Menurut Andono (2003:164), penilai atau *asessor* yang ditunjuk harus memenuhi persyaratan kualifikasi minimal, antara lain: (1) menguasai kualifikasi dan unit-unit kompetensi yang akan diujikan; (2) memiliki pengetahuan tentang kebijakan dan program serta kegiatan dibidang industri dimana unit kompetensi tersebut diterapkan; (3) memiliki pengetahuan kerja dan kebijakan yang berlaku di industri yang bersangkutan; (4) memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pengujian/penilaian meliputi: perencanaan, penyelenggaraan, dan pengkajian pengujian. Mungkin kekuatan dari rubrik ini adalah bahwa banyak waktu telah dikhususkan untuk memastikan bahwa tingkat untuk setiap standar kinerja yang jelas sedemikian rupa sehingga tidak akan salah dipahami oleh penilai dari bidang akademik. Reliabilitas merupakan hal penting dalam pengukuran pendidikan (Johnson, 2000)

Selanjutnya masih berdasarkan pendapat Johnson (2009:22):

*“The consistency of examinees’ scores across such facets as occasions, tasks, and raters. In other words, reliability addresses whether an examinee’s score would be the same if she were to take the exam on a different occasion, complete different tasks, or be scored by different raters”.*

Kehandalan berkenaan dengan konsistensi antar penilai dalam melakukan penilaian akan mendapatkan skor yang sama. Dengan reliabilitas, kita berarti konsisten dalam menilai ujian. Reliabilitas adalah nilai sebuah ujian akan sama jika dinilai pada kesempatan yang berbeda dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dinilai oleh penilai yang berbeda (Emy:42).

Menjahit yaitu menyatukan bagian-bagian kain yang telah dipotong berdasarkan pola dan sesuai dengan desain. Tujuan penjahitan adalah untuk membentuk sambungan jahitan (*seam*) dengan mengkombinasikan

antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis. Teknik jahit yang dipakai hendaklah disesuaikan dengan desain serta bahan busana itu sendiri (Ernawati, 2008).

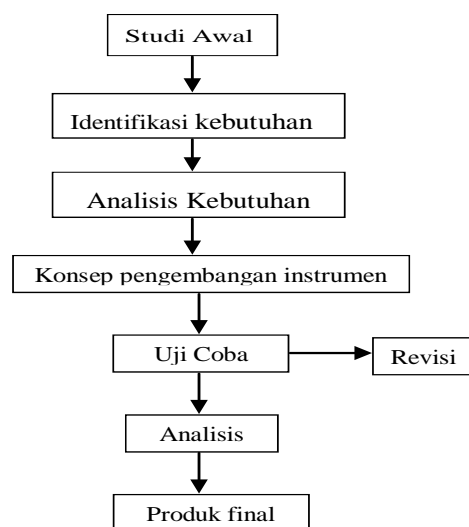
Ernawati (2008: 259) menyatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam proses menjahit adalah: (1) menyiapkan alat-alat jahit yang diperlukan seperti mesin jahit yang siap pakai yang telah diatur jarak setikannya, jarum tangan, jarum pentul, pendedel, seterika, dan sebagainya, serta bahan yang telah dipotong beserta bahan penunjang/pelengkap yang sesuai dengan desain; (2) untuk mendapatkan hasil yang berkualitas hendaklah mengikuti prosedur kerja yang benar dan tepat disesuaikan dengan desain. Menurut Darminingsih (1985:167), secara rinci langkah-langkah yang dilakukan dalam menjahit celana anak adalah: membuat saku samping, memasang tutup tarik dan golbi, membuat saku dalam belakang, menyambung pipa celana, menyambung sisi celana, menyambung pesak, memasang ban pinggang, mengelim, dan memasang kancing kait

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan (*Research and Development*), dengan alasan karena sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu pengembangan instrumen asesmen menjahit celana anak laki-laki Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY. Model penelitian pengembangan yang dipilih adalah model penelitian dan pengembangan pendidikan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (1983: 772). Menurut Borg & Gall, langkah-langkah metode R&D adalah sebagai berikut: (1) *research and information collecting*; (2) *planning*; (3) *develop preliminary form of product*; (4) *preliminary field testing*; (5) *main product revision*; (6) *main field testing*; (7) *operational product revision*; (8) *operational field testing*; (9) *final product revision*, dan (10) *dissemination and implementation*

Prosedur pengembangan instrumen penilaian menjahit celana anak laki-laki sebagai berikut: (a) mengkaji permasalahan yang ada dalam mata kuliah busana anak, mengungkap kondisi nyata dan mengkaji literature; (2) erumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan menjahit celana anak, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan; (3) mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan; (4) melakukan ujicoba yaitu melibatkan *rater* sebanyak 3 orang; (5) melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal; (7) melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba kedua; (8) melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final).

Visualisasi langkah-langkah kegiatan R & D dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Disain pengembangan instrumen

Sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang menempuh mata kuliah Busana Anak. sedangkan sampel sebagai sumber informasi adalah mahasiswa S1 PT Busana semester 2. Teknik pengambilan sampel ditentukan secara *Purposive Sampling*.

Menjahit celana anak laki-laki dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian dalam bentuk skala penilaian (*rating scale*) beserta bobot penilaiannya sesuai dengan panduan penilaian (rubrik) berdasar tes yang dikerjakan.

Validitas instrumen asesmen menjahit celana anak laki-laki berdasar validitas isi melalui pendapat para ahli, yaitu: dosen busana anak dan pakar pengukuran Prodi PT Busana jurusan PTBB FT UNY. Reliabilitas tes menggunakan *inter-rater*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pengembangan instrumen asesmen menjahit celana anak adalah tersusunya perangkat penilaian yang berupa lembar penilaian yang dikembangkan mencakup: (1) identitas mahasiswa yang terdiri dari nama dan NIM yang digunakan sebagai lembar penilaian menjahit; (2) aspek-aspek yang akan dinilai; (3) bobot untuk setiap aspek keterampilan; (4) skala penilaian; (5) cara menskor setiap aspek keterampilan; (6) cara menskor akhir untuk keterampilan menjahit celana anak; (7) penentuan kategori kompeten atau tidak kompeten.

Tabel 1. Lembar Penilaian Menjahit Celana Anak

No	Jenis Kegiatan	Bobot	Capaian Kompetensi				Skor	Ket*
			BK		K			
			1	2	3	4		
<b>A.</b>	<b>Kognitif</b>							
	1. Mengidentifikasi alat jahit	2,5						
	2. Mengidentifikasi bagian-bagian rok yang akan dijahit	2,5						
	3. Tertib kerja menjahit rok	5						
<b>B.</b>	<b>Persiapan Menjahit:</b>	<b>(10)</b>						
1.	a. Menyiapkan alat jahit	5						
	b. Menyiapkan bagian-bagian busana yang akan dijahit	5						

No	Jenis Kegiatan	Bobot	Capaian Kompetensi				Skor	Ket*
			BK		K			
			1	2	3	4		
<b>C.</b>	<b>Proses Menjahit</b>	<b>(40)</b>						
1.	Mengoperasikan mesin jahit	10						
2.	Menerapkan teknik menjahit bagian-bagian busana:							
	a. Saku samping	5						
	b. Saku dalam (bag. belakang)	5						
	c. Golbi	10						
	d. Ban pinggang	5						
	e. Pesak	5						
3.	Keselamatan kerja	5						
<b>D.</b>	<b>Sikap Kerja Menjahit</b>	<b>(10)</b>						
1.	Ketelitian	5						
2.	Disiplin	5						
<b>E.</b>	<b>Hasil menjahit</b>	<b>(20)</b>						
1.	Pressing	10						
2.	Kerapian dan kebersihan	5						
3.	Kebersihan	5						
<b>F</b>	<b>Penggunaan waktu menjahit</b>	<b>5</b>						
Jumlah bobot		<b>100</b>	<b>Total skor</b>					

Keterangan: **K**: Kompeten, **BK**: Belum Kompeten  
\* Pencapaian Kompetensi

Mahasiswa dikategorikan berhasil jika skor total mencapai KKM yang dipersyaratkan yaitu kompeten. Predikat kompeten jika dikonversikan dengan angka, mahasiswa telah mencapai nilai 71 atau B.

Disamping lembar penilaian yang telah tersusun, maka tersusun juga panduan penilaian atau rubrik penilaian celana anak laki-laki yang memuat tentang: (1) aspek-aspek yang diobservasi; (2) interpretasi masing-masing skala penilaian pada setiap aspek yang diobservasi.



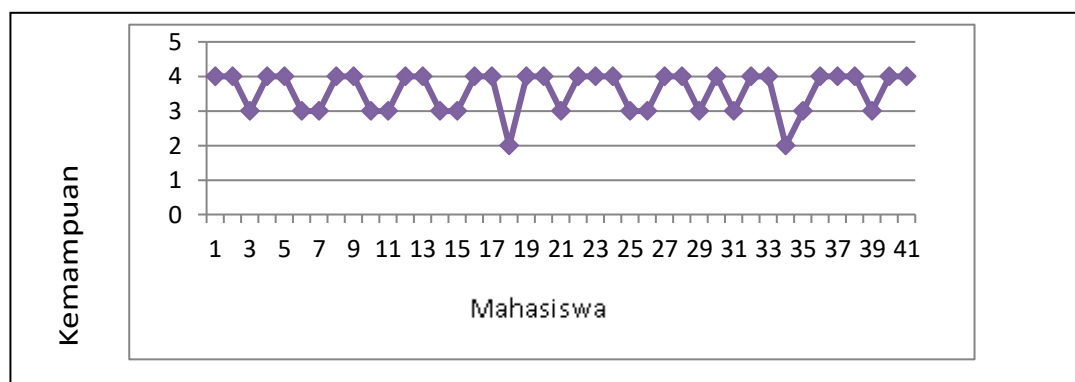
Tabel 2. Contoh Kriteria Penilaian (Rubrik)

No	Komponen Penilaian Kompetensi	Pencapaian kompetensi	Deskripsi kompetensi	Hasil
<b>B.</b>	<b>PERSIAPAN</b>			
1.	Menyiapkan alat jahit: a. Mesin jahit b. Gunting kain c. Mitlin d. Sekoci e. Sepul f. Jarum pentul + tangan g. Kapur jahit h. Rader i. Pendedel	Sangat baik (4)	Peralatan disiapkan dengan sangat lengkap (a-i), sebelum digunakan diuji coba (siap untuk digunakan), kondisi peralatan bersih	<b>K</b>
Baik (3)		Peralatan disiapkan dengan lengkap (a-i), sebelum digunakan diuji coba (siap untuk digunakan), kondisi peralatan tidak bersih	<b>K</b>	
Kurang baik (2)		Peralatan disiapkan dengan kurang lengkap (a-e), sebelum digunakan peralatan tidak diuji coba (tidak siap untuk digunakan), kondisi peralatan tidak bersih	<b>BK</b>	
Tidak baik (1)		Peralatan tidak lengkap (a-c), sebelum digunakan peralatan tidak diuji coba (tidak siap digunakan), kondisi peralatan tidak bersih	<b>BK</b>	

Keterangan: **K**: Kompeten, **BK**: Belum Kompeten

Instrumen asesmen celana anak yang tersusun telah diuji coba sebelumnya untuk mendapatkan konsistensi penilaian. Instrumen asesmen digunakan untuk menilai keterampilan menjahit celana anak pada mahasiswa sem 2 Prodi PT.Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian menjahit celana anak mencakup: (1) aspek kognitif; (2) aspek psikomotor: a. persiapan menjahit, terdiri dari menyiapkan peralatan menjahit dan menyiapkan *bundeling* (bahan yang sudah dipotong), b. proses menjahit terdiri dari mengoperasikan mesin jahit, dan c. hasil menjahit terdiri dari pressing, kerapian dan kebersihan; (3) sikap kerja dan penggunaan waktu. Untuk mengetahui konsistensi penilaian maka instrumen diterapkan untuk menilai celana anak yang melibatkan

tiga orang pengampu busana anak. Hasil dari tiga penilaian dianalisis menggunakan analisis Kappa. Indeks reliabilitas asesmen celana anak yang dihasilkan sebesar 0,93. Besarnya indeks reliabilitas 0,93 menunjukkan bahwa terdapat konsistensi penilaian yang tinggi. Sehingga instrumen asesmen celana anak baik digunakan untuk menilai celana anak. Hasil menjahit celana anak menggunakan lembar penilaian dan panduan yang telah dikembangkan ditunjukkan pada profil keterampilan menjahit .



Gambar 2. Profil menjahit celana anak

Instrumen asesmen celana anak yang dikembangkan telah memenuhi karakteristik instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel. Instrumen yang tersusun tersebut diterapkan pada penilaian celana anak pada mahasiswa semester 2 Prodi PT. Busana. Hasil penilaian berupa profil kemampuan menjahit celana. Pada persiapan menjahit seluruh mahasiswa telah mempersiapkan peralatan dan bahan dengan baik dan sangat baik. Peralatan telah diuji coba sebelum dipakai, dan *bundeling* telah dipersiapkan dengan lengkap. Pada profil proses menjahit yang ditunjukkan pada gambar 3, masih terdapat beberapa mahasiswa yang belum kompeten dalam membuat saku, memasang ritsluiting pada golbi, dan saku dalam di bagian belakang celana. Sedangkan hasil menjahit celana ditunjukkan pada gambar 2. Terdapat empat mahasiswa tidak kompeten dalam hasil menjahit. Pada bagian hasil, sebagian mahasiswa tidak rapi dalam menjahit celana. Disamping itu pressing juga kurang dikerjakan dengan baik. Secara

keseluruhan, mahasiswa yang kompeten dalam menjahit celana anak sebanyak 39 orang, 2 orang dinyatakan tidak kompeten karena nilai tidak memenuhi standar yang telah ditentukan yaitu 71.

## **SIMPULAN**

1. Pengembangan lembar penilaian mencakup aspek yang dinilai, bobot masing-masing aspek, skala penilaian, cara menskor tiap aspek, dan cara menkor akhir
2. Pengembangan rubrik mencakup aspek yang diobservasi, penjelasan masing masing skala penilaian, dan pencapaian kompetensi
3. Indek reliabilitas sebesar 0,93, menunjukkan bahwa penilaian celana anak dilakukan dengan konsisten

## **Saran**

1. Perlu ketelitian dalam menentukan aspek yang akan diobservasi agar benar-benar diperoleh lembar penilaian yang dapat mengukur kemampuan mahasiswa yang sebenarnya
2. Masing-masing skala penilaian perlu dipahami secara rinci dan jelas oleh penilai
3. Konsistensi penilaian perlu dilakukan sesuai dengan standar yang ditentukan

## **REFERENSI**

Allen, M.J & Yen, W.M (1979). *Introduction to measurement theory*. Belmont, CA: Wadsworth, Inc

Amat Jaedun. (2010). *Penelitian Pengembangan*. Yogyakarta: UNY

Andono, dkk. (2003). *Standar kompetensi bidang keahlian busana "Custom-made"* Jakarta: PPPG Kejuruan

Berk, R.A. (1986). *Performance assessment*. Baltimore: The John Hopkins University Press

- Darminingsih. (1985). *Pembuatan busana bayi dan anak*. Jakarta: Depdikbud
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrument Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendekia
- \_\_\_\_\_ (2004). Pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi. *Proceeding: Rekayasa sistem penilaian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan*. Yogyakarta: HEPI
- Emy Budiastuti. (2012). Pengembangan sistem penilaian menjahit busana pada jenjang pendidikan SMK. *Disertasi*. Yogyakarta : UNY
- Johnson, R.L., Penny, J.A., & Gordon, B. (2009). *Assessing performance: designing, scoring, and validating performance task*. London: The Guilford Pres
- Ernawati, Izwerni, Weni,N.. (2008). *Tata busana untuk smk jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.